

## ANALISIS SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN DAN PERANANNYA DALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN PUNCAK PROVINSI PAPUA

Yosman Kogoya<sup>1</sup>, Amran T. Naukoko<sup>2</sup>, Irawaty Masloman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi. Manado 95115. Indonesia

Email : [yosmankogoya00@gmail.com](mailto:yosmankogoya00@gmail.com)

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dan merupakan fenomena penting yang dialami oleh perekonomian seluruh dunia, termasuk perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pembangunan sektor ekonomi merupakan proses untuk mengubah suatu keadaan supaya lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan kemakmuran masyarakat. Masalah utama yang dihadapi oleh setiap negara yang berkembang termasuk Indonesia adalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan kemiskinan. Perekonomian daerah sebagai pembentuk perekonomian nasional harus dikembangkan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi unggulan utama terhadap pembangunan di Kabupaten Puncak. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Tipologi Klassen. Hasil analisis menunjukkan sektor sektor yang menjadi unggulan berdasarkan perhitungan Tipologi Klassen Tahun 2016-2020 di Kabupaten Puncak terdapat empat sektor unggulan. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, Kabupaten Puncak yang menjadi Sektor Unggulan/Prima ada empat sektor, yaitu di sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa pendidikan. Sektor Potensialnya ada dua sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan industry pengolahan.

**Kata Kunci :** PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Ekonomi, Tipologi Klassen

### ABSTRACT

*Economic growth is an economic problem and is an important phenomenon experienced by economies throughout the world, including the Indonesian economy. Economic growth is a measure of economic development in an area. Economic sector development is a process of changing a situation for the better with the aim of increasing income, employment opportunities and community prosperity. The main problems faced by every developing country, including Indonesia, are unemployment, inequality in income distribution and poverty. The regional economy as a shaper of the national economy must be developed optimally in accordance with the potential of the region. This research aims to determine the economic sectors that are the main priority for development in Puncak Regency. The analytical tool used is Klassen Typology Analysis. The results of the analysis show that the leading sectors based on the 2016-2020 Klassen Typology calculations in Puncak Regency are four superior sectors. Based on the Klassen Typology analysis, there are four sectors in Puncak Regency which are the Leading Sectors, namely the construction sector, the government administration sector, defense and mandatory social security, the wholesale and retail trade sectors; car and motorbike repairs, and the educational services sector. There are two potential sectors, namely the agricultural, forestry, fisheries and processing industry sectors.*

**Keywords:** GDRP, Economic Growth, Economic Sectors, Klassen Typology

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pembangunan sektor ekonomi merupakan proses untuk mengubah suatu keadaan supaya lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2006). Masalah utama yang dihadapi oleh setiap negara yang berkembang termasuk Indonesia adalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan kemiskinan. Perekonomian daerah sebagai pembentuk perekonomian nasional harus dikembangkan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat dinilai dengan berbagai ukuran yang secara umum dapat diukur melalui besaran pendapatan nasional. Rincian pendapatan nasional berdasarkan sektor yang ada dapat menerangkan struktur perekonomian suatu daerah. Adapun sektor tersebut antara lain sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restaurant, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-

jasa lainnya (BPS, 2020). Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya baik sektor yang mensuply input maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006).

**Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Puncak (Jutaan Rupiah)**

<b>Kategori/ Uraian</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	161.173,79	161.173,79	161.173,79	161.173,79	161.173,79
Pertambangan dan Penggalian	163.548,83	163.548,83	163.548,83	163.548,83	163.548,83
Industri Pengolahan	165.835,82	165.835,82	165.835,82	165.835,82	165.835,82
Pengadaan Listrik dan Gas	167.086,90	167.086,90	167.086,90	167.086,90	167.086,90
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	168.418,50	168.418,50	168.418,50	168.418,50	168.418,50
Konstruksi	880,62	880,62	880,62	880,62	880,62
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	912,06	912,06	912,06	912,06	912,06
Transportasi dan Pergudangan	939,46	939,46	939,46	939,46	939,46
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	952,78	952,78	952,78	952,78	952,78
Informasi dan Komunikasi	970,80	970,80	970,80	970,80	970,80
Jasa Keuangan dan Asuransi	253,23	253,23	253,23	253,23	253,23
Real Estate	158,86	158,86	158,86	158,86	158,86
Jasa Perusahaan	163,79	163,79	163,79	163,79	163,79
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	167,06	167,06	167,06	167,06	167,06
Jasa Pendidikan	170,40	170,40	170,40	170,40	170,40
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39,68	39,68	39,68	39,68	39,68
Jasa lainnya	40,07	40,07	40,07	40,07	40,07
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>40,96</b>	<b>40,96</b>	<b>40,96</b>	<b>40,96</b>	<b>40,96</b>

Sumber: *BPS Kabupaten Puncak (2021)*

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Puncak Provinsi Papua karena upaya pengembangan sektor pariwisata dan kelautan yang menjadi potensi unggulan Kabupaten Puncak Provinsi Papua sejauh ini belum maksimal. Karena kesiapan sumber daya manusia dinilai sebagai salah satu persoalan krusial yang patut menjadi perhatian. Sumber Daya Manusia di Kabupaten Puncak provinsi papua belum mendukung pengembangan potensi daerah terutama pariwisata, termasuk sumber daya manusia masyarakat local. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau daerah dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

**Tabel 2 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Tahun 2018-2020  
Dalam Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha/ Industry	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	23.754,01	23.754,01	23.754,01	16.602,56	16.602,56	16.602,56
Pertambangan dan Penggalian	77.160,44	77.160,44	77.160,44	68.611,18	68.611,18	68.611,18
Industri Pengolahan	4.272,19	4.272,19	4.272,19	3.048,37	3.010,41	2.859,43
Pengadaan Listrik dan Gas	76,69	76,69	76,69	51,92	55,48	54,95
Konstruksi	27.148,20	27.148,20	27.148,20	17.139,24	17.139,24	17.139,24
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18.826,61	18.826,61	18.826,61	12.659,36	12.659,36	12.659,36
Transportasi dan Pergudangan	11.432,47	11.432,47	11.432,47	6.825,15	6.825,15	6.825,15
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.648,46	1.648,46	1.648,46	1.056,64	1.056,64	1.056,64
Informasi dan Komunikasi	7.495,72	7.495,72	7.495,72	5.485,89	5.485,89	5.485,89
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.176,47	3.176,47	3.176,47	2.180,43	2.180,43	2.180,43
Real Estate	5.378,05	5.378,05	5.378,05	3.746,19	3.746,19	3.746,19
Jasa Perusahaan	2.394,82	2.394,82	2.394,82	1.768,81	1.768,81	1.768,81
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	18.694,49	18.694,49	18.694,49	13.231,85	13.231,85	13.231,85
Jasa Pendidikan	3.716,70	3.716,70	3.716,70	3.192,96	3.192,96	3.192,96
Jasa lainnya	2.126,99	2.126,99	2.126,99	1.650,03	1.650,03	1.650,03
PDRB	210.600,57	189.505,27	198.928,90	159.711,85	134.562,24	137.677,57

Sumber: *BPS Provinsi Papua Tahun (2021)*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Puncak.
2. Untuk mengetahui peranan sektor-sektor unggulan di Kabupaten Puncak.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004).

### 2.2 Konsep Pembangunan Ekonomi

Menurut Sadono (1996), pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan artinya, ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat oleh karena itu pembangunan ekonomi meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, maka sampai dimana taraf pembangunan ekonomi yang dicapai suatu negara telah meningkat, tidak mudah diukur secara kuantitatif. Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi dalam perekonomian (Susanti, 2000)

### 2.3 Pembangunan dan Pertumbuhan Wilayah

Menurut Adisasmita (2005), menyatakan pembangunan modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan pangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan) kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih cepat apabila memiliki keuntungan absolut kaya akan sumber daya alam dan memiliki keunggulan komparatif apabila daerah tersebut lebih efisien dari daerah lain dalam melakukan kegiatan produksi dan perdagangan. Pembangunan dalam pendekatan sektoral mengkaji pembangunan berdasarkan kegiatan usaha yang di kelompokkan menurut jenisnya kedalam sektor dan sub sektor (Sirojuzilam, 2008).

Adapun macam-macam teori wilayah sebagai berikut, teori pertumbuhan ekonomi wilayah lebih mengacu pada sektor regional (Tarigan, 2004):

1. Teori ekonomi klasik sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi dalam kondisi full employmen, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stationer (stationary state), Teori membahas tentang kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi yang di rasa paling baik dilakukan.
2. Teori Harrod Domar dalam sistem regional, faktor-faktor produksi atau hasil produksi yang berlebihan dapat diekspor dan yang kurang dapat di impor. Impor dan tabungan adalah kebocoran-kebocoran dalam menyedot output daerah. Sedangkan ekspor dan investasi dapat membantu dalam menyedot output kapasitas penuh dari faktor-faktor produksi yang ada di daerah tersebut. Kelebihan tabungan yang tidak terinvestasikan secara lokal dapat disalurkan ke daerah-daerah lain yang cermin dalam surplus ekspor. Apabila pertumbuhan tenaga kerja melebihi dari apa yang di resap oleh kesempatan kerja lokal maka migrasi neto dapat menyeimbangkannya.

3. Teori pertumbuhan Neo-klasik, teori ini sering di sebut dengan teori Slouswan yang mengatakan bahwa banyak hal mekanisme pasar dan menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu mencampuri pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Sesuatu daerah akan mengimpor modal jika tingkat pertumbuhan modalnya lebih kecil dari rasio tabungan domestik terhadap modal. Dalam pasar sempurna marginal productivity of labour (MPL) adalah fungsi langsung tapi bersifat terbalik dari marginal productivity of kapital (MPK). Hal ini biasa dilihat dari nilai rasio modal tenaga kerja.
4. Teori jalur tepat (Turnpike), setiap wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan secara cepat, baik karena potensi alam maupun sektor potensi itu memiliki comparative advantage untuk di kembangkan.

#### **2.4 Sektor Unggulan**

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya baik sektor yang mensuply input maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006). Menurut Fachrurrazy (2009), ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni:

1. Sektor tersebut dapat dihasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi perioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu berpengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

#### **2.5 Pengembangan Sektor Unggulan dan Srategi Pembangunan Daerah**

Menurut Arsyad (1999), permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang di dasarkan kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambil inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan tersebut dalam menciptakan kesempatan kerja baru dan merancang kegiatan ekonomi. Menurut pemikiran ekonomi klasik bahwa pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam yang akan lebih maju dan masyarakat lebih makmur di bandingkan daerah yang miskin sumber daya alam. Hingga tingkat tertentu, anggapan ini masih biasa di benarkan, dalam artian sumber daya alam harus dilihat sebagai modal awal untuk pembangunan yang selanjutnya harus di kembangkan terus. Dan untuk di perlakukan untuk faktor-faktor lain di antaranya yang sangat penting adalah teknologi sumber daya manusia (Tambunan, 2002).

#### **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Mili (2021) menganalisis Faktor Penentu Sektor Unggulan dan sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten sorong Tahun 2014-2019. Hasil penelitian (LQ) menunjukkan bawah dari 17 sektor ekonomi di kabupaten sorong terdapat 2 sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor unggulan yaitu sektor pertambangan dan penggalian sektor industri pengolahan dan 17 sektor ekonomi terdapat 4 sektor ekonomi yang termasuk sektor potensial yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor kontruksi, sektor perusahaan dan sektor administrasi pemerintahan dan pertahanan dan jaminan sosial wajib. Alat Analisis menggunakan Analisis Tipologi Klasen.

Penelitian Kansil (2023) menganalisis infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi kota manado Tahun 2010-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel infrastruktur jalan dan listrik berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Sedangkan variabel infrastruktur air

tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Lokasi dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian dengan menggunakan PDRB tahun dasar 2010.

Penelitian Hilmiyati (2013) menganalisis potensi Sektor Ekonomi Di Kota Depok Periode 2000-2010 Berdasarkan hasil metode analisis shift share menggunakan komponen differensial pada Kota Depok hanya terdapat 1 sektor, yaitu sektor industri pengolahan dengan rata-rata 25383,19 yang tumbuh lebih cepat dibanding sektor ekonomi yang sama dengan provinsi jawa barat. Lokasi dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian dengan menggunakan PDRB tahun dasar 2010.

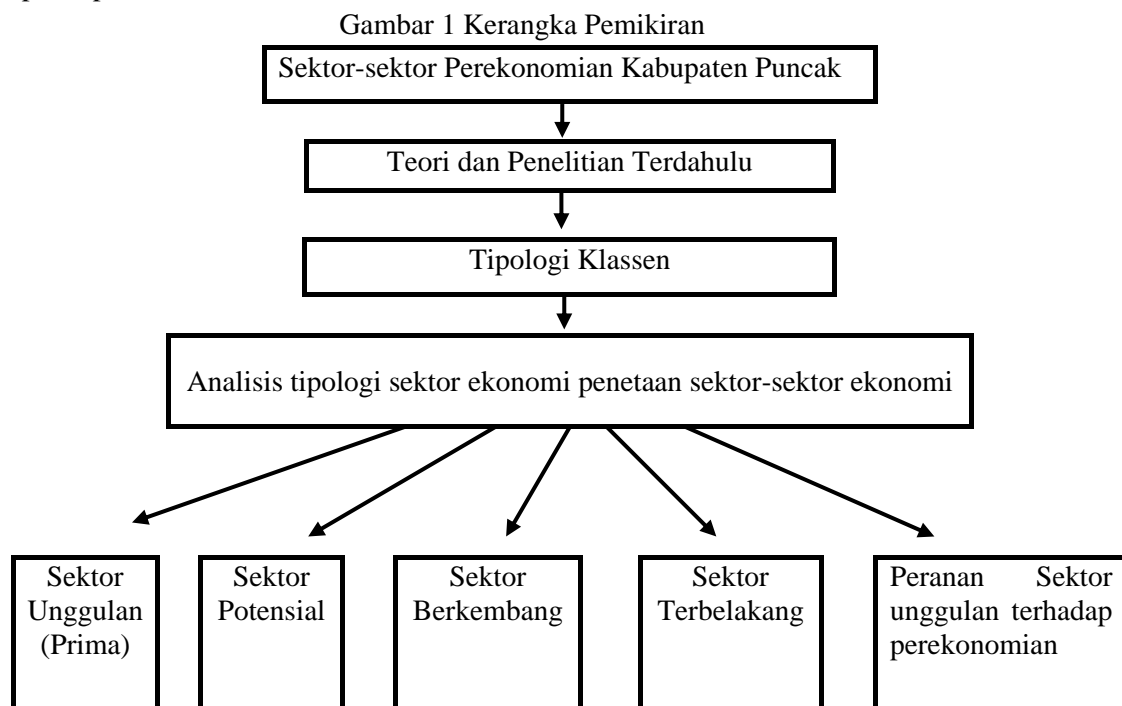
Penelitian Almulaibari (2011) menganalisis Potensi Pertumbuhan ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008. Berdasarkan analisis LQ maka dapat di ketahui bahwa Kota Tegal memiliki sektor basis yang potensial, yaitu (1) sektor Listrik, gas dan air, (2) Transportasi dan komunikasi, (3) Keuangan, (4) Bangunan dan, (5) Perdagangan. Berdasarkan analisis Shift Share bahwa nilai rata-ratanya proportional positif adalah sektor listrik, gas dan air, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor transportasi dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa-jasa. Pada nilai rata-rata Komponen Pertumbuhan Differential terdapat 3 sektor yang mempunyai nilai positif yaitu sektor industri, sektor bangunan dan sektor perdagangan. Lokasi dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian dengan menggunakan PDRB tahun dasar 2010.

Penelitian Titisari (2009) mengidentifikasi Potensi Ekonomi Daerah Boyolali, Karanganyar, dan Sragen. Hasil Penelitian: Analisis Potensi internal (pertumbuhan dan kontribusi) yang menempati posisi prima dan berkembang di Boyolali ialah sektor listrik, gas dan air bersih, lembaga keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan serta jasa-jasa. Sedangkan di karanganyar sektor yang menduduki posisi berkembang adalah sektor listrik, gas dan air bersih, pengangkutan dan perhubungan, sewa bangunan dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa. Untuk sragen yang menduduki posisi prima dan berkembang adalah sektor industri dan sektor jasa-jasa. Perbandingan PDRB Tipologi Klassen, LQ, MRP

Penelitian Robert Baransano (2020) menganalisis Potensi Pendapatan Sektor Ekonomi Kabupaten Teluk Wodama Tahun 2010-2017. Hasil penelitian menunjukkan sebagai sektor unggulan yaitu Sektor Konstruksi Sektor Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Alat Analisis menggunakan analisis Tipologi Klassen.Pennsylvania) dengan menggunakan alat analisis shift-share.

**2.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah diolah oleh penulis tentang sektor unggulan kabupaten puncak.



Sumber: diolah penulis bappeda kabupaten puncak

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1 Data dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten puncak dan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua serta lembaga-lembaga pemerintahan, dan sumber-sumber lain seperti media cetak, jurnal-jurnal, dan literatur-literatur lain yang terkait dengan penelitian ini Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2016-2020.

**3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah terlebih dahulu di publikasikan. data sekunder yang telah ada di instansi terkait serta situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Puncak Provinsi Papua dan sebagai pendukung menggunakan jurnal, buku referensi dan browsing website internet yang terkait dengan masalah yang diteliti.

**3.3 Definisi Operasional dan pengukuran Variabel**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. PDRB merupakan salah satu indikator untuk mengetahui perkembangan ekonomi suatu daerah.PDRB dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.PDRB dalam penelitian ini dilihat berdasarkan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan tahun 2016-2020 ( diukur dalam jutaan dan miliaran rupiah).

**3.4 Metode Analisis Data**

Untuk memetakan potensi daerah secara sektoral yang didasarkan pada PDRB, kita dapat menggunakan analisis Tipologi Klassen. Analisis Tipologi Kalssen merupakan teknik pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah, dengan menggunakan analisis tipologi Klassen, sektor-sektor ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu Sektor unggulan (prima), Sektor potensial, Sektor berkembang, dan Sektor terbelakang.

Untuk melakukan Analisis Tipologi klassen, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menghitung rata-rata PDRB per sektor
2. Menghitung rata-rata sektor
3. Menghitung laju pertumbuhan PDRB dan laju pertumbuhan masing-masing sektor
4. Mengklasifikasikan masing-masing sektor ke dalam matriks

**Tabel 3 Kategori Sektor Berdasarkan Tipologi Klassen**

<b>Rata-rata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB</b>	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$
Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektoral		
$r_{SEKTOR} \geq r_{PDRB}$	Sektor Unggulan	Sektor Berkembang
$r_{SEKTOR} \leq r_{PDRB}$	Sektor Potensial	Sektor Terbelakang

Sumber : Mahmudi, 2010

Keterangan:

$\hat{Y}_{SEKTOR}$  = rata- rata sektor i

$\hat{Y}_{PDRB}$  = rata-rata PDRB

$r_{PDRB}$  = Laju pertumbuhan PDRB

$r_{SEKTOR}$  = Laju pertumbuhan sektor i

**4. Hasil dan Pembahasan**

#### 4.1 Hasil Analisis

Hasil analisis menentukan kontribusi sektor unggulan dan peranannya dalam perekonomian Kabupaten Puncak

**Tabel 4 Laju Pertumbuhan dan Kabupaten Kontribusi Sektor PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 Puncak dan Provinsi Papua 2016-2020 (%)**

Lapangan Usaha	ri	Yi	R	Y
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.11	21.71	2.11	8.67
Pertambangan dan Penggalian	2.47	12.15	3.10	38.93
Industri Pengolahan	7.54	2.48	1.46	2.00
Pengadaan Listrik dan Gas	2.74	0.54	4.2	0.03
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0.73	0.30	1.47	0.05
Konstruksi	5.71	28.29	4.77	11.59
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.61	10.82	4.12	8.45
Transportasi dan Pergudangan	0,42	0,56	3.38	4.52
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.99	21.63	1.63	2.20
Informasi dan Komunikasi	0.65	13.40	5.39	3.71
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.62	4.07	2.69	1.47
Real Estate	4.47	2.34	4.51	2.50
Jasa Perusahaan	1.75	17.87	2.90	1.18
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.98	34.38	2.92	8.91
Jasa Pendidikan	3.85	49.18	3.94	2.16
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.54	44.26	4.89	1.59
Jasa lainnya	2.82	24.87	3.88	1.10

Sumber : BPS Kab. Puncak 2020 (data diolah)

Dari tabel diatas, bahwa terdapat beberapa sektor ekonomi yang memiliki rata-rata pertumbuhan > 1, adapun sektor-sektor tersebut adalah sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sector administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, Sektor-sektor dengan nilai rerata pertumbuhan > 1 adalah beberapa sector unggulan yang berperan penting dalam perekonomian Kabupaten Puncak. Dimana sektor sektor ini mampu memenuhi kebutuhan di wilayah Kabupaten Puncak dan juga cenderung mampu untuk mengekspor ke wilayah di luar ruang lingkup wilayah Kabupaten Puncak.



**Matriks Tipologi Klassen Kabupaten Puncak Tahun 2016 – 2020**

Rata-rata Kontribusi Sektoral terhadap  Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektoral	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} \leq \hat{Y}_{PDRB}$
$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	<b>Sektor Unggulan (Prima)</b> - Sektor Konstruksi - Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Jasa Pendidikan	<b>Sektor Berkembang</b> - Sektor Akomodasi, Makan & Minum - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Real Estate - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Sektor Jasa Lainnya
$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	<b>Sektor Potensial</b> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Industri Pengolahan	<b>Sektor Terbelakang</b> - Sektor Transportasi & Penggudangan - Sektor Jasa Perusahaan - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang - Sektor Listrik & Gas

Sumber : BPS Kabupaten Puncak, Data Diolah

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, Kabupaten Puncak yang menjadi Sektor Unggulan/Prima ada empat sektor, yaitu di sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa pendidikan. Sektor Potensialnya ada dua sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan industri pengolahan. Sektor potensial ini pada dasarnya dapat diarahkan menjadi sektor unggulan tentunya dengan daya dukung manajemen pemerintahan yang berjiwa wirausaha, sumber daya manusia, dan sarana-prasarana yang memadai. Sementara itu, Sektor Berkembang ada enam sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor real estate, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa lainnya, sektor akomodasi, makan & minum, sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial. Sektor-sektor tersebut perlu terus didorong agar bisa menjadi sektor unggulan, sebab jika tidak dikelola dengan baik sektor ini bisa berubah menjadi sektor terbelakang. Sektor Terbelakang terdapat dua sektor yaitu sektor transportasi & penggudangan, dan sektor jasa perusahaan. Kedepan sektor ini dapat diarahkan menjadi sektor potensial, dan dijaga agar tidak bertambah lagi. Dalam kurun 5 tahun

terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Puncak dalam kondisi yang positif akan tetapi terjadi penurunan. Perekonomian Kabupaten Puncak selama tahun 2016 - 2020 menunjukkan kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang positif. Hal ini terlihat dari beberapa sektor yang mengalami percepatan pertumbuhan.

Kondisi Ekonomi daerah berdasarkan pola dan kontribusi menurut struktur perekonomian menunjukkan terjadinya peningkatan pada seluruh sektor. Kekuatan ekonomi melalui peningkatan PDRB per-kapita rakyat diharapkan berkembang dari usaha produktif dan mandiri masyarakat, swasta dan dunia usaha. Arah dan kebijakan ini dibangun atas sebuah kondisi bahwa terdapat cukup besar baik jenis dan jumlah potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Puncak, yang memberikan pengaruh yang positif terhadap ekonomi daerah dan peningkatan, pendapatan perkapita penduduk, ketika kebijakan dan upaya program dapat secara tepat dan bijaksana ditetapkan. Secara umum kondisi perekonomian Kabupaten Puncak, bertumbuh dan berkembang pesat baik dari aspek kemampuan penerimaan dan pembiayaan pemerintah daerah maupun peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, dan perubahan pola dan peningkatan kontribusi persektor perekonomian serta peningkatan PDRB yang terus meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Secara khusus beberapa kondisi yang berperan positif terhadap tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah adalah ketersediaan berbagai sumber daya, dan beberapa diantaranya merupakan keunggulan-keunggulan yang memiliki potensi sangat besar terhadap peningkatan ekonomi kabupaten.

#### **4.2 Pembahasan**

Berikut ini adalah sektor-sektor unggulan berdasarkan kontribusi menurut hasil dari analisis rata-rata pertumbuhan dalam peranan pada Kabupaten puncak tahun 2016 2020 :

##### **1. Kontruksi**

Puncak merupakan Kabupaten yang baru berkembang, sehingga mendorong terjadinya realisasi proyek fisik oleh pihak swasta maupun pemerintah. Pada tahun 2016 Kategori Konstruksi menyumbang sebesar 28,20% terhadap total PDRB Kabupaten Puncak, persentase tersebut menunjukkan bahwa sektor konstruksi ini memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Puncak, Tak heran jika sektor konstruksi ini menjadi salah satu sektor unggulan dalam hal kontribusinya.

##### **2. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib menjadi sektor unggulan dalam hal kontribusi di Kabupaten Puncak tahun 2016-2020, hal ini dipicu oleh kedudukan administrasi Kabupaten Puncak Provinsi Papua, sehingga pusat kegiatan administrasi pemerintahan di Provinsi Papua Kabupaten Puncak. Adapun hal yang mencakup dalam sektor ini adalah perundang-undangan, penterjemahan hukum, yang terkait peradilan dan juga kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintahan, dan juga jaminan sosial wajib. Maka tak heran jika sektor ini menjadi sektor ekonomi unggulan nomor satu dalam hal kontribusi di Kabupaten Puncak tahun 2016-2020.

##### **3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan di Kabupaten puncak dalam hal kontribusinya, karena Kabupaten Puncak memiliki perdagangan yang besar maka sektor ini dalam hal kontribusi menjadi salah satu sektor unggulannya. Kabupaten Puncak., Pada tahun 2020 tercatat jumlah penerbitan surat ijin usaha perdagangan sebanyak 1.238 dan tercatat sebanyak 754 SITU yang dibuat oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Lajunya tingkat perdagangan karena banyaknya kemauan dan minat masyarakat untuk berwirausaha mengembangkan potensi masing-masing dengan membuka lapangan usaha agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat Kabupaten Puncak dan mengurangi tingginya tingkat pengangguran di Kabupaten Puncak. Hal

ini akan berdampak baik untuk perekonomian Kabupaten Puncak karena berpotensi ekspor ke luar Kabupaten Puncak.

#### 4. Jasa Pendidikan

Sektor jasa pendidikan menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Puncak dalam hal kontribusi, sektor ini telah menyumbang PDRB tertinggi ke dua di Kabupaten Puncak dalam hal kontribusi tahun 2016-2020. Karena dilihat dari kualitas dan kuantitas fasilitas pendidikannya, serta sarana dan prasarana pendidikan seperti bangunan-bangunan sekolah dasar sampai menengah dan tenaga pengajarnya Kabupaten Puncak ini tergolong memadai. Sehingga tak jarang siswa-siswi luar daerah datang ke Kabupaten Puncak ini untuk menempuh pendidikan, Mobilitas inilah yang menambah dan meningkatkan kontribusi sektor jasa pendidikan ini. Selain itu, sesuai dengan Perda Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Puncak tahun 2009-2024 yang telah di sahkan DPRD Kabupaten Puncak, yakni Kabupaten Puncak Pendidikan, yang mana hal ini tidak hanya menjadi slogan semata, karena telah dilakukan kerja keras agar Kabupaten Puncak semakin diminati sebagai pilihan utama orang-orang Papua untuk menuntut ilmu, terutama jejang menengah atas, di Kabupaten Puncak ini. Selain itu juga Pendidikan olahraga dan rekreasi dan Pendidikan kebudayaan di Kabupaten Puncak.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis sektor unggulan perekonomian kabupaten Puncak dengan menggunakan alat analisis Tipologi Klassen dengan menggunakan data perekonomian periode tahun 2016-2020, dapat dibuat kesimpulan dan saran sebagai berikut.

1. Sebagai Sektor Unggulan (Prima) yaitu sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa pendidikan.
2. Sebagai Sektor Potensial yaitu sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan industri pengolahan.
3. Sebagai Sektor Berkembang yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor real estate, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa lainnya, sektor akomodasi, makan & minum, sektor jasa kesehatan & kegiatan social.
4. Sebagai Sektor Terkebelakang yaitu sektor transportasi & pengangkutan, dan sektor jasa perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. (1st ed.). Graha Ilmu.
- Arsyad. (1999). *Daerah, Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi (Pertama)*. BPFE.
- Baransano, M. R., Koleangan, R. A. M., & Niode, A. O. (2020). Analisis Potensi Pendapatan Sektor Ekonomi di Kabupaten Teluk Wondama. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 47–57.
- BPS. (2020). *Pendapatan Nasional*. Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Puncak. (2021). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2020*.
- Fachrurrazy. (2009). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor PDRB*. Medan: Sekolah Pasca Sarana USU.

- Fatia Hilmiyati. (2013). *Analisi potensi Sektor Ekonomi Di Kota Depok Periode 2000-2010*.
- Hilal Almulaibari. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008*. C2B 6060 3.
- Kansil, K. K., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2023). Analisis Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah ...*, 23(8), 121–132. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50968%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/download/50968/43963>
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPM.
- Mili, M. &, & Siwu, H. F. D. (2021). Faktor penentu sektor unggulan dan sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong tahun 2014-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36827>
- Sadono, S. (1996). *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Sirojuzilam. (2008). *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Sumatra Utara*. Pustaka Bangsa Press.
- Sukirno. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Raja Grafindo.
- Susanti. (2000). *Indikator-indikator Makro Ekonomi*. LPFE UI.
- Tambunan. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Tarigan. (2004). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara.
- Titisari, K. H. (2009). Identifikasi Potensi Ekonomi Daerah Boyolali, Karanganyar, Dan Sragen. *Jejak*, 2(2), 167–182.
- Todaro. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (8th ed.). Erlangga.
- Widodo. (2006). *Perencanaan Pembangunan*. UUP STIM YKPN.